

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berperan penting dalam menyajikan informasi guna pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan seperti manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan lainnya. Menurut Ikatan Indonesia (IAI, 2015), laporan keuangan mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik. Laporan keuangan merupakan media yang digunakan manajemen (intern perusahaan) dalam berkomunikasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menekankan bahwa informasi akuntansi yang tercantum dalam laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan agar berguna dalam pemakaiannya.

Salah satu indikator utama untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang relevan adalah ketepatan waktu yaitu tersedia saat pemakai laporan keuangan membutuhkannya untuk pengambilan keputusan. Apabila terdapat penundaan dalam penyajian laporan keuangan maka informasi yang dihasilkan laporan keuangan akan kehilangan relevansinya bagi pengguna informasi keuangan terutama investor dalam membuat keputusan investasi.

Sesuai dengan regulasi yang diatur di Indonesia, penyampaian laporan keuangan berkala secara tepat waktu merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik, menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan dan diumumkan kepada publik paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Pada tanggal 1 Agustus 2012, Bapepam-LK

mengadakan penyempurnaan dengan dikeluarkan lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa bagi setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Peraturan ini mulai berlaku pada awal tahun 2013. Apabila perusahaan tidak memenuhi peraturan tersebut maka akan dikenakan sanksi administratif. Sesuai Peraturan Pemerintah No.45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal Bab XII pasal 63 huruf e bahwa bagi setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Bursa Efek Indonesia melaporkan ada 52 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per Desember 2014, dari total perusahaan tercatat (saham dan obligasi) sebanyak 547 emiten. P.H (Pers dan Historiografi) Kadiv Penilaian Perusahaan Group I BEI, total perusahaan tercatat termasuk KIK (Kredit Investasi Kolektif) sebanyak 563. Sebanyak 547 perusahaan tercatat saham dan obligasi, KIK EBA (Kontrak Investasi Kolektif Efek Bragun Aset) sebanyak enam, ETF (*Exchange Traded Fund*) sebanyak delapan, DIRE KIK (Dana Investasi *Real Estate*, Kredit Investasi Kolektif) sebanyak satu, dan Ditjen Pengelolaan Utang Negara (DJPPR) sebanyak satu,"Adapun yang telah menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sebanyak 503, terdiri dari perusahaan tercatat dan obligasi sebanyak 488 emiten, KIK EBA (Kontrak Investasi Kolektif Efek Bragun Aset) enam, ETF (*Exchange Traded Fund*) delapan, dan DIRE KIK (Dana Investasi *Real Estate*, Kredit Investasi Kolektif) satu," ada tujuh emiten yang belum wajib menyampaikan laporan keuangan, karena tujuh perusahaan tercatat tersebut adalah perusahaan tercatat yang berbeda tahun buku yaitu pada Maret, Mei, dan Juni,". Ada satu emiten tidak wajib menyampaikan laporan keuangan, karena merupakan DJPPR"(www.neraca.co.id).

Tabel 1. Daftar Perusahaan Tercatat Hingga Tanggal 31 Maret 2015 Belum Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan Yang Berakhir Per 31 Desember 2014.

No.	Kode	Nama Perusahaan Tercatat
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2	APEX	PT Apexindo Pratama Tbk.*
3	BIPI	PT Benakat Integra Tbk.
4	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk.
5	BORN	PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk.
6	BRAU	PT Berau Coal Energy Tbk.
7	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk.
8	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk.
9	BULL	PT Buana Listya Tama Tbk.
10	BUMI	PT Bumi Resources Tbk.
11	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk.
12	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk.*
13	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk.*
14	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk.
15	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.*
16	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
17	SIPD	PT Sierad Produce Tbk.*
18	VOKS	PT Voksel Electric Tbk.
19	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk.
20	APOL	PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.
21	BRNA	PT Berlina Tbk.*
22	CMNP	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.*
23	CPGT	PT Cipaganti Citra Graha Tbk.
24	HOTL	PT Saraswati Griya LestariTbk.
25	INVS	PT Inovisi Infracom Tbk.*
26	JTPE	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.*
27	MDRN	PT Modern Internasional Tbk.
28	MTFN	PT Capitaline Investment Tbk.*
29	SAFE	PT Steady Safe Tbk.
30	SUGI	PT Sugih Energy Tbk.
31	TIRA	PT Tira Austenite Tbk.
32	TKGA	PT Permata Prima Sakti Tbk.
33	TRUB	PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk.
34	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
35	AGII	PT Aneka Gas Industri**
36	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk.
37	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk.
38	BBMI	PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk.**
39	BMLK	PT Bank Pembangunan Daerah Maluku**
40	CKRA	PT Citra Kebun Raya Agri Tbk.
41	CNKO	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.*
42	GMCW	PT Grahamas Citrawisata Tbk.
43	HITS	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.*
44	LAPD	PT Leyand International Tbk.
45	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk.
46	LMAS	PT Limas Indonesia Makmur Tbk.
47	LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk.
48	MYRX	PT Hanson International Tbk.*
49	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan Tercatat
50	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
51	SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk.
52	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 2. *Debt to Asset Ratio* Perusahaan PT BUMI

No	Kode	Listing	Tahun	Total Utang	Total Aset	<i>Debt to Asset Ratio</i>
1	BUMI	PT Bumi Resources Tbk.	2014	80,253,443,432,098.70	89,303,336,740,740.70	0.89866

Sumber: www.idx.co.id

Salah satu emiten yang telat menyampaikan laporan keuangan adalah PT Bumi Resources Tbk (BUMI) terjadi *audit report lag* terhitung dari laporan auditor independen pada tanggal 26 Juni 2015 maka PT Bumi Resources Tbk (BUMI) telat menyampaikan laporan keuangannya selama 177 hari, perusahaan tambang batubara milik Group Bakrie itu menyatakan belum bisa mengeluarkan laporan keuangan tahunan 2014 karena perseroan masih bermasalah dengan perhitungan hutangnya. Dapat dilihat dalam perhitungan *debt to asset ratio* menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan 89% dibiayai dengan hutang untuk tahun 2014, proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang diaudit sehingga akan mempengaruhi lamanya *audit report lag*.

Fenomena yang terjadi pada PT BUMI Resources Tbk (BUMI) ini mempengaruhi terlambatnya proses audit dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan, hal tersebut sebaiknya tidak terjadi, karena seharusnya perusahaan harus memiliki pengendalian internal untuk mengendalikan aktivitas perusahaan agar dapat mempermudah dalam proses auditnya, sehingga perusahaan dapat menaati peraturan yang berlaku bahwa perusahaan-perusahaan yang sudah *go-public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai laporan akuntan dengan pendapat yang sesuai dengan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 atau sama dengan 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Sesuai PSAK tahun 2015 pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 43 bahwa jika terdapat penundaan yang tidak

semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, sering kali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambil keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan.

Manajemen sering mengalami kendala ketika harus menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu, salah satunya laporan keuangan harus diaudit terlebih dahulu oleh akuntan publik sebelum disampaikan ke publik. Tujuan audit adalah untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan yang didasarkan pada standar pelaporan yang berterima umum. Hal ini terlihat dari Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada standar ketiga bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai. Pengumpulan bukti sebagai dasar audit akan berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit serta kualitas audit. Apabila semakin sesuai dengan standar audit maka pelaksanaan audit membutuhkan waktu semakin lebih lama.

Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diselesaikan laporan keuangan auditan disebut dengan *audit report lag* atau ARL (Tambunan, 2014). Publikasi laporan keuangan auditan sangatlah penting sebagai informasi yang bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan. Pengaruh *audit report lag* mendukung manfaat dari informasi laporan keuangan auditan, sehingga yang menjadi objek signifikan untuk penelitian lebih jauh adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Dalam perkembangannya, beberapa penelitian diantaranya Lianto & Kusuma (2010), Kartika (2011), Modugu, dkk (2012), Dibia & Onwuchekwa

(2013), Rustiarini & Sugiarti (2013), Tiono & Christiwawan (2013), Permatasari (2014), Puspatama (2014), Ariyani & Budiarta (2014) Togasima dan Christiwawan (2014), Tambunan (2014), dan Widhiasari & Budhiarta (2016) telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun terdapat ketidakkonsistenan hasil yang telah dilakukan peneliti terdahulu.

Umur Perusahaan merupakan lamanya perusahaan tersebut beroperasi (Saemargani, 2016). Menurut Indra & Arisudhana (2012) semakin lama umur suatu perusahaan, maka semakin pendek *audit report lag* perusahaan tersebut. Umur perusahaan juga mempengaruhi *Audit Report Lag* dari hasil penelitian yang diteliti oleh Widhiasari & Budhiarta (2016), Puspatama (2014), Saemargani (2016) menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan, investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut akan semakin efisien sehingga informasi yang relevan dapat disajikan tepat waktu.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) dari harta perusahaan tersebut (Togasima & Christiwawan, 2014). Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Puspatama (2014) mengungkapkan bahwa proporsi hutang yang besar terhadap total aktiva akan meningkatkan kehati-hatian auditor dalam proses auditnya, sehingga perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi memiliki *audit report lag* yang cenderung lebih panjang.

Menurut Utami (2006) jumlah staf dalam jumlah besar memungkinkan KAP mengatur jadwal audit yang lebih fleksibel sehingga untuk menyelesaikan audit tepat waktu (dalam Tiono & Christiwawan, 2013). Selain jumlah staf yang besar, KAP *Big Four* juga memiliki staf yang lebih kompeten karena diadakannya pelatihan rutin bagi seluruh staf auditor di KAP *Big Four* yang akan mempercepat waktu dalam proses audit (Darwin, 2012). Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh reputasi KAP terhadap *audit report lag* diantaranya Togasima & Christiwawan (2014) yang menunjukkan reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, namun penelitian Ariyani & Budiarta (2014) menunjukkan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, dan

hasil penelitian Tiono & Christiawan (2013) adalah reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rustiarini & Sugiarti (2013) bahwa pergantian auditor berpengaruh secara positif pada *audit report lag*, namun penelitian Tambunan (2014) menunjukkan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor akan mengangkat auditor yang baru, dimana butuh waktu yang cukup lama bagi auditor yang baru dalam mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya.

Berdasarkan gap *research* diatas yang dijelaskan diatas maka masih adanya ketidakkonsistenan dari hasil peneliti terdahulu hal ini membuktikan masih perlunya penelitian selanjutnya dengan variabel yang sama dan periode sampel yang berbeda serta perusahaan yang berbeda untuk membuktikan apakah hasil peneliti berbeda atau tidak dengan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag*.

I.2 Perumusan Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan penelitian yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *umur perusahaan* berpengaruh terhadap *audit report lag*?
- b. Apakah *solvabilitas* berpengaruh terhadap *audit report lag*?
- c. Apakah *reputasi KAP* berpengaruh terhadap *audit report lag*?
- d. Apakah *pergantian auditor* berpengaruh terhadap *audit report lag*?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk membuktikan secara empiris apakah umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.
- b. Untuk membuktikan secara empiris apakah solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

- c. Untuk membuktikan secara empiris apakah reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.
- d. Untuk membuktikan secara empiris apakah pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan dalam penyampaian laporan keuangan tepat waktu.

2) Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan acuan tentang pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, sehingga dapat dijadikan pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi. Investor disini adalah investor skala besar yaitu investor yang menanamkan investasi yang besar dalam perusahaan yang besar.

3) Bagi Bursa

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk lebih memperketat bagi perusahaan dalam pelaporan laporan keuangannya tepat waktu kepada OJK.